

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah seluruh tahapan maka, terdapat pengaruh *cinematherapy* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta. maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Cinematherapy* dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan motivasinya. Rendahnya motivasi mengakibatkan siswa tidak percaya diri, pesimis, bahkan dapat berdampak pada prestasi akademik siswa. Permasalahan yang diungkapkan dalam kelompok menuntut kecakapan siswa untuk mampu mengelola diri agar menemukan *mindset* untuk mengembangkan dan memotivasi diri sendiri.
2. Siswa dengan permasalahan motivasi meningkat pada keempat skor dimensi tujuan-tujuan mengarahkan perhatian, tujuan-tujuan mengatur upaya, tujuan-tujuan meningkatkan persistensi, tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan. Skor menunjukkan bahwa siswa telah mampu dalam meningkatkan fokus dan mampu mengatur strategi serta rencana dalam mencapai apa yang menjadi target tujuannya.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Mann Whitney U Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0.012 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  0.05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu terjadinya peningkatan skor motivasi setelah diberikan perlakuan berupa *cinematherapy* atau terapi film. Disimpulkan bahwa film dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi siswa.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah layanan *cinematherapy* atau terapi film yang membantu meningkatkan motivasi siswa yang memiliki motivasi rendah di SMA Negeri 59 Jakarta. Selain itu, penelitian ini dapat sebagai dasar pengembangan penguasaan konsep dan keterampilan konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Mengatasi permasalahan motivasi dengan menggunakan *cinematherapy* dapat diimplementasikan di sekolah sebagai salah satu alternatif dari layanan responsif. Untuk itu, guru bk atau konselor sekolah membutuhkan keterampilan untuk menerapkan teknik *cinematherapy* sebelum memberikan layanan kepada siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014, Bimbingan dan Konseling komprehensif meliputi empat bidang layanan yaitu layanan dasar, layanan

responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Dukungan sistem merupakan komponen yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu layanan yang akan diberikan kepada siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mempersiapkan guru BK atau konselor sebagai proses lanjutan dari penelitian ini adalah memberikan pelatihan khusus kepada konselor-konselor sekolah mengenai penerapan teknik *cinematherapy*. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih konselor agar dapat memberikan layanan dengan menggunakan *cinematherapy* melalui berbagai persiapan, proses dan hasil yang baik dan benar. Pelatihan ini dapat melibatkan dosen BK sebagai narasumber, ahli film dan mahasiswa tertentu yang memiliki kompetensi berkaitan dengan *cinematherapy*.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat dipertimbangkan yaitu,

1. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang akan melakukan penelitian serupa, perlu melakukan penyempurnaan terutama pada tahap persiapan dan proses pelaksanaan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu mengenai: (a) kemampuan anggota kelompok untuk melakukan relaksasi secara benar sebelum proses

terapi dimulai, (b) pengadaan fasilitas penunjang penelitian yang dibutuhkan seperti ruangan yang kondusif serta peralatan yang sesuai dengan standar kelayakan berdasarkan referensi yang digunakan peneliti selanjutnya, (c) pengalokasian waktu penelitian yang memadai untuk meningkatkan efektivitas penerapan *cinematherapy*, (d) pemilihan referensi film yang lebih variatif untuk mengembangkan wawasan peneliti.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling yaitu membuat atau memperbaiki program yang berhubungan dengan strategi untuk mengatasi masalah motivasi pada siswa. Misalnya dengan mengadakan seminar, *workshop* atau pelatihan-pelatihan lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai strategi dalam mengatasi masalah kurangnya motivasi diri. (a) Dalam penerapannya mengikuti tahapan prosedur *cinematherapy* secara baik dan benar dengan menggunakan manual prosedur dari ahli yang sudah ada atau membuat manual prosedur sesuai dengan tahapan pelaksanaan dari ahli sehingga memudahkan dalam pelaksanaan *cinematherapy*. (b) mampu mendiskusikan antara keterkaitan film dengan masalah yang dialami siswa, (c) memiliki banyak referensi film untuk masalah yang lainnya, (d) membaca banyak literatur untuk menambah wawasan guru BK.

3. Bagi kepala sekolah yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana seperti ruangan yang memadai, peralatan dan perlengkapan yang mendukung media film, ruangan yang kondusif untuk menonton film serta memberikan dukungan kepada guru BK dalam mengikuti pelatihan untuk pengembangan diri.